

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka penulis mempunyai kesimpulan. Kesimpulannya bahwa manajemen program merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi kesenian khususnya komunitas teater. Manajemen merupakan kebutuhan dasar setiap organisasi yang menginginkan kehidupan organisasi berjalan dengan dinamis. Organisasi teater ternyata tidak berbicara sesuatu yang didominasi harus selalu persoalan teater. Melainkan bagaimana mengelola persoalan diluar teater itu secara bersama dalam kelompok. Karena bagaimanapun manajemen adalah sesuatu yang berjalan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bertubuhnya organisasi tersebut ke arah yang lebih ideal.

Selanjutnya diperoleh pengertian tentang Manajemen Program Laboratorium Teater Garasi. Program disini dibagi menjadi tiga bagian menurut klasifikasinya yaitu :

- 1). Penciptaan Teater meliputi ; karya pertunjukan yang kaitanya dengan laboratorium teater.
- 2) Pengkajian Teater meliputi ; publikasi / media, LÉBUR, skAnA, perpustakaan.
- 3) Pengembangan Pengetahuan meliputi ; aktor studio, lokakarya, kelas teori, latihan dasar, riset aksi, berbagi pengetahuan , berbagi pengalaman, pementasan, pemutaran video, residensi dan internship.

Ketiga jenis program inilah yang membutuhkan proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian

Manajemen Program ini dimaksudkan untuk bagaimana mengetahui proses perencanaan itu sampai pada pelaksanaannya sehingga sampai pada tahapan pengendalian. Perencanaan itu diawali dengan apa yang dicita-citakan bersama dalam organisasi itu sendiri. Bagaimana tantangan didalam proses menuju sasaran tersebut dengan berbagai kendala yang dihadapi. Mengingat organisasi kesenian itu terdiri dari dari berbagai macam karakter personal di dalamnya. Disamping itu Teater Garasi sendiri mempunyai banyak sekali pendekatan dari berbagai disiplin ilmu. Maka dalam hal perencanaan memang dituntut sesuatu tidak mudah. Mewujudkan cita-cita sebuah laboratorium penciptaan teater berikut beserta dengan gagasan lainnya.

Dibanding dengan komunitas teater kontemporer yang lain di Yogyakarta, Teater Garasi ini mampu menunjukkan intensitasnya. Komitmennya terhadap perwujudan sebagai laboartorium untuk terus berproses kreatif beserta manajemen organisasinya. Jika dibandingkan dengan komunitas teater lainnya secara manajemen program Teater Garasi lebih unggul dalam pengelolaannya. Selain perencanaan yang begitu terencana dan terkonsep dengan matang. Perwujudan cita-cita sebagai laboratorium penciptaan teater ini juga terus mendapat dukungan dari beberapa mitra kerja yang terus percaya untuk membantu Teater Garasi. Hal ini juga bias dilihat sebagai bukti bahwa dukungan dan mitra kerja sama itu bias hadir bersama dikarenakan juga penguatan secara infrastruktur dan stakeholder di dalam organisasi itu sendiri. Bisa dilihat keseriusan dan konsistensi karena penguatan wilayah diinternal melalui sumber daya yang ada terkhusus disini adalah sumber daya manusianya.

Dalam proses manajemen organisasi yang paling punya peranan sangat penting juga terdapat dalam pengarahan dan pengendalian. Pengarahan memang proses dimana pelaksanaan program sudah terealisasi, namun apa yang harus dikerjakan oleh masing personil sesuai dengan mekanisme kerja. Mekanisme kerja tersebut juga tidak bias mengikat secara struktur yang baku. Teater Garasi secara organisasi memang tidak mempunyai struktur khusus dan baku. Ini justru tidak membuat semua anggota yang terlibat merasa berkembang secara kreativitas. Semua di jalankan dengan sistem yang bebas dan terbuka untuk siapa saja yang ingin bertumbuh.

Pengendalian ialah tahapan dimana pantauan secara mekanisme untuk menjamin dan memantau apakah sesuai dengan sasaran atau belum. Teater Garasi mempunyai sikap dalam mengukur segala prestasi yang sudah dilakukan. Membandingkan dan mengevaluasi anatara rancangan dengan yang sudah direalisasikan. Ini dilakukan setiap tahunan dan bulanan dalam pertemuan sekaligus forum-forum khusus di Teater Garasi. Penguatan secara organisasi terus dilakukan demi pembenahan-pembenahan kea rah kualitas yang lebh bagus dan ideal. Cita-cita untuk mewujudkan menjadi laboratorium penciptaan teater terus dikerjakan bersama proses manajemen. Semua tetap mengacu pada kebutuhan dan kesadaran akan terus bertumbuh bersama dalam sebuah proses kreatif yaitu organisasi kesenian teater. Rumah tempat dimana menempa segala pengetahuan, intelektualitas dan tubuh sebagai seniman yang siap untuk menghadapi segala persoalan diluar teater itu sendiri.

B. Saran

Selama proses penelitian skripsi dengan judul Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta, penulis seringkali menghadapi berbagai kendala dan kesulitan. Beberapa hal yang menjadi catatan penulis selama mengalami kendala tersebut antara lain :

1. Perlunya dibutuhkan data-data yang berbentuk teks tulisan atau naskah (soft copy dan hard copy) yang disana menjelaskan mengenai keberadaan bahkan identitas ataupun biografi tentang Teater Garasi. Berikut beserta historiografi mengenai karya-karya. Sementara penulis hanya mendapatkan di website yang dirasa itu belum lengkap dan masih terlalu ringkas. Selain itu hanya data-data yang diperoleh penulis dari buklet-buklet pementasan. Padahal penulis mengharapkan data-data yang relevan lengkap dalam bentuk kepustakaan dari koleksi dan inventarisasi pribadi yang dimiliki oleh Teater Garasi.

2. Penjadwalan dengan narasumber yang terlalu lama sekaligus kesibukan dari beberapa narasumber di Teater Garasi yang mobilitasnya tinggi. Keperluan wawancara akhirnya dari segi waktu kurang efektif.

3. Untuk menghadapi kendala tersebut diperlukan strategi khusus sebagai langkah penanggulangan sebuah kemalasan, karena *mood* yang akhirnya ikut berpengaruh dalam semangat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Ini sebagai saran penting bagi peneliti teater, khususnya yang akan menyelesaikan studi S-1 Seni Teater di Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.

Saran berikutnya adalah perlunya data seni teater yang baik. Untuk itu seyogyanya Kelompok Teater dan Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta melakukan pendokumentasian peristiwa teater dan segala pendukungnya demi kemajuan ilmu seni teater lebih lanjut.



Daftar Pustaka

Agus Noor, *Proyek Solo Aktor*, dalam *Harian Kompas* edisi 3 Juni 2007.

A. Mappadjantji Amien, *Kemandirian Lokal-Konsepsi Pembangunan, Organisasi dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Achsan Permas dkk, *Manajemen Organsiasi Seni Pertunjukan*, Jakarta, Penerbit PPM, 2003.

Afrizal Malna, *Arsitektur Teater dalam Pertunjukan Garasi*, dalam *Harian Kompas* edisi 27 Juli 2003.

AGS Arya Dipayana, *Ziarah ke Masa Silam – Catatan Tertinggal dari Pentas Teater Garasi*, dalam *Harian Kompas*, edisi 21 Juli 2002.

_____, *Bangsa Tanpa Wajah Budaya*, dalam *Majalah Tempo* edisi 30 Maret 2003.

Bernas, 2 Juli 2002.

Budiman, "Kesadaran Pentingnya Manajemen Seni Dalam Berkesenian", Selasa 12 Juni 2007, <http://mantagisme.blogspot.com/2007/06/kesadaran-pentingnya-manajemen-seni.html>, diakses 03 Maret 2009, 16:29 wib.

Evi Mariani, *Garasi to Stage Modernized Javanese myths in Berlin*, dalam *Koran The Jakarta Post*, edisi 20 Mei 2005.

F. Dewi Ria Utari, *Pentas Waktu Batu Teater Garasi – Problem Identitas di Ruang Tunggu*, dalam *Koran Tempo* edisi 19 Maret 2003.

_____, *Mereka yang Mengendapkan Memori*, dalam *Majalah Tempo*, edisi 4-10 Oktober 2004.

Goenawan Mohamad, *Jalan*, dalam kolom Catatan Pinggir dalam *Majalah Tempo* edisi 2-8 Juni 2008.

Kedaulatan Rakyat, 2 Juli 2002, *Kedaulatan Rakyat*, 14 September 2003.

Kompas, Sabtu 13 Juli 2002.

- Kontemporer Begitulah Dia...*, dalam *Harian Kompas* edisi Minggu 17 Juni 2007.
- Kusworo Bayu Aji, *Sebuah Jalinan Kertas-Kertas*, dalam *Katalog Cerita Tentang Nama-nama, Teater Garasi* 2008.
- Mitos sebagai Sumber Kreativitas – Dimaknai Melalui Reinterpretasi Penghayatan*, dalam *Harian Kompas* edisi 24 Juni 2002.
- Manajemen Organisasi Budaya Angkatan I , *KELOLA PROJECT*, Lembaga Manajemen PPM 1-5 Februari 1999.
- Nano Riatiarno, *Kemarin Atau Nanti Teater Tanpa Selesai dalam Pertemuan Teater 80*, Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, 1980.
- _____, *Menyentuh Teater – Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, Jakarta, PT HM Sampoerna, 2003.
- Nirwan Ahmad Arsuka, *I La Galigo dan Waktu Batu – Genesis di Atas Pentas*, dalam *Harian Kompas* 3 Oktober 2004.
- Nur Iswantara, *19 Oktober 2008, Yogyakarta*.
- Putu Fajar Arcana, *Repertoar Hujan – Penghormatan Tubuh dari Garasi*, dalam *Harian Kompas* edisi 20 November 2005.
- Radhar Panca Dahana, *Homo Teatricus – Manusia Sebagai Insan Teaterikal*, Magelang, Yayasan Indoensia Tera. 2001.
- RMA Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- Sitok Srengenge, *Shakuntala : Ilusi dan Alusi Kelamin*, dalam *Majalah Tempo* edisi 28 Mei – 3 Juni 2007.
- _____, *Sayang, Cuma Satu Jam*, dalam *Majalah Tempo* edisi 2-8 Juni 2008.
- Seno Joko Suyono, *Imaji Shakuntala dan Ophelia*, dalam *Majalah Tempo* edisi 24 Oktober – 3 November 2008.
- _____, *Tenung Baru Calon Arang*, dalam *Majalah Tempo* edisi 4-10 Desember 2006.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta, BPFE-YK & LMP2M AMP-YKPN, 1984.

Teater Garasi Pentas ke Berlin, dalam *Harian Kompas* edisi 5 Juni 2005.

Teater Garasi: "Gue" Banget..., dalam *Harian Kompas* edisi 3 Oktober 2004.

V. Sudjati, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, Akademi Kependidikan Yogyakarta, 1983.

Yaslis Ilyas, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yudhi Ahmad Tajudin, *Jejalan di Tahun ke-15 Teater Garasi*, dalam *Katalog Pertunjukan Jejalan*, 2008.

_____, *Mencipta (Kembali) Tradisi : Ideologi Teater Garasi dalam Ideologi Teater Modern Kita*, Yogyakarta, Pustaka Gondhosuli, 2000.

Yudiaryani, M.A., *Panggung Teater Dunia – Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta, Pustaka Gondhosuli, 2002.

Zulkifli Binhaji Mohamad, *Garasi's Idiom's Theatre For New Generation*, dalam *Majalah The Djakarta Magazine*, edisi Mei 2003.

Situs Website

<http://www.teatergarasi.org>, diakses tanggal 22 februari 2009, 23:24 wib.

<http://mantagisme.blogspot.com/2007/06/kesadaran-pentingnya-manajemen-seni.html>, diakses 03 Maret 2009, 16:29 wib.

<http://cabiklunik.blogspot.com/2008/11/menyoal-manajemen-seni-pertunjukan.html>, diakses 3 Maret 2009, 16:29 wib.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, diakses 22 Februari 2009, 23:24 wib.

<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/06/17/0015.html>.

Narasumber

Kusworo Bayu Aji – Direktur Eksekutif
Ratri Kartika Sari - Manajer Kantor